

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Simpang jalan merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas. Volume lalu lintas yang dapat ditampung jaringan jalan ditentukan oleh kapasitas simpang pada jaringan jalan tersebut. Kinerja suatu simpang merupakan faktor utama dalam menentukan penanganan yang paling tepat untuk mengoptimalkan fungsi simpang. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja suatu simpang tak bersinyal mencakup ; kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian. Dengan menurunnya kinerja simpang akan menimbulkan kerugian pada pengguna jalan. Berbeda dengan simpang bersinyal, pengemudi di simpang tak bersinyal dalam mengambil tindakan kurang mempunyai petunjuk yang positif, pengemudi dengan agresif memutuskan untuk menyudahi manuver yang diperlukan ketika memasuki simpang.

Persimpangan adalah bagian dari ruas jalan dimana arus dari berbagai arah atau jurusan bertemu. Itulah sebabnya di persimpangan terjadi konflik antara arus dari jurusan yang berlawanan dan saling memotong, sehingga mengakibatkan terjadinya kemacetan di sepanjang lengan simpang. Begitu juga pada simpang tak bersinyal di ruas jalan Jl. Ahmad Yani dan Jl. Salim Fabanyo (Simpang Tanah Raja) terjadi kemacetan yang disebabkan oleh berkurangnya lebar efektif jalan karena adanya parkir dibadan jalan. Pada simpang tak bersinyal di jalan Jl. Ahmad Yani - Jl. Salim Fabanyo terjadi kemacetan yang di sebabkan oleh hambatan samping, tingginya populasi kendaraan yang tidak di imbangi dengan ketersediaan infrastruktur (prasarana) jalan yang memadai. Sehingga penelitian ini

bertujuan untuk menganalisa kinerja simpang tak bersinyal tersebut berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 dan menganalisa persimpangan untuk meningkatkan kinerja simpang empat lengan tak bersinyal tersebut

Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 menyatakan bahwa angka kecelakaan pada simpang tak bersinyal diperkirakan sebesar 0,60 kecelakaan/juta kendaraan, dikarenakan kurangnya perhatian pengemudi terhadap rambu YIELD dan rambu STOP (Sukarno, dkk, 2003), sehingga mengakibatkan pengemudi yang melintasi simpang mempunyai perilaku tidak menunggu celah dan memaksa untuk menempatkan kendaraan pada ruas jalan yang akan dimasukinya, hal ini mengakibatkan konflik arus lalu lintas yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas bahkan berpotensi untuk terjadinya kecelakaan. Simpang yang dianalisa pada penelitian ini adalah simpang tak bersinyal Empat lengan Jl. Ahmad Yani - JISalim Fabanyo . Kondisi simpang tersebut menunjang terjadinya kemacetan lalu lintas dan kecelakaan, karena kawasan tersebut merupakan jalan menuju pusat perekonomian, pusat perkantoran, sekolahan.

1.2.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas menghasilkan rumusan masalah yaitu menghitung besar nilai tundaan dan peluang antrian persimpangan pada simpang Tanah Raja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besar nilai tundaan dan peluang antrian persimpangan pada simpang Tanah Raja

1.4 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan pembatasan masalah

supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terarah dan tidak keluar dari permasalahan semula. Adapun pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai Tundaan pada Simpang Tanah Raja (Jl. Ahmad Yani - Jl. Salim Fabanyo)
2. Pengambilan data survey dilakukan menggunakan teknik Participant Observation.
3. Pengaruh hambatan samping pada masing-masing ruas jalan
4. Analisa kinerja Simpang Tak Bersinyal Berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997).
5. Pengambilan data dengan mengamati langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan Adanya Penelitian Ini Diharapkan Akan Memberikan Manfaat Sebagai Berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dijadikan acuan kebijakan agar pembangunan pusat-pusat kegiatan skala besar diwajibkan membuat analisis dampak lalu lintas dan bagi pusat-pusat kegiatan telah beroperasi tanpa analisis dampak lalu-lintas maka diupayakan membuat analisis dampak lalu-lintas agar mempermudah menentukan cara penanggulangan gangguan-gangguan yang timbul akibat pembangunan pusat kegiatan yang bersangkutan.

2. Bagi Kelembagaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang bersifat pengulangan untuk pusat kegiatan lain ataupun untuk penelitian yang bersifat melanjutkan penelitian yang sudah ada.

1.6 Sistematika Penyusunan

Untuk mempermudah penulisan skripsi sistematika yang digunakan adalah dengan

membagi kerangka penulisan dalam bab dan sub bab dengan maksud agar lebih jelas dan mudah dimengerti. Terdapat 3 (tiga) pokok bahasan berturut turut sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum mengenai latar belakang pemilihan judul tugas akhir, rumusan masalah, batasan masalah, serta sistematika penulisan yang mengurai secara singkat komposisi bab yang ada penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dan akan digunakan dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada.

BAB III. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan studi berdasarkan pendekatan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya bab ini juga membahas tentang pengumpulan data di lapangan.

BAB IV. Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis perhitungan data-data dari pengumpulan data di lapangan serta pembahasan dari hasil pengolahan data yang di peroleh.

BAB V. Penutup

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan hasil analisis dan memberikan saran-saran sehubungan dengan analisis yang telah dilakukan.